

**IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES
PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO**

ARINI ULFAH HIDAYATI, SYARIF MAULIDIN*, SITI KHOLIFAH
STIT BUSTANUL ULUM LAMPUNG TENGAH
e-mail: syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pelita Bangun Rejo menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model **Problem-Based Learning (PBL)** dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Pengintegrasian teknologi informasi, seperti media proyektor dan akses internet, juga mendukung pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih mendalam. Namun, beberapa tantangan, seperti partisipasi siswa yang kurang aktif dan keterbatasan waktu, masih perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas model PBL. Kesimpulan penelitian ini adalah PBL merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran PAI di SMK Pelita Bangun Rejo, namun memerlukan perbaikan dalam pengelolaan waktu dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara merata. Prospek pengembangan penelitian ini mencakup peningkatan penggunaan teknologi dan adaptasi lebih lanjut terhadap Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: PBL, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) at SMK Pelita Bangun Rejo faces challenges in increasing student engagement and ensuring the relevance of the material to real-life situations. This study aims to analyze the implementation of the **Problem-Based Learning (PBL)** model in PAI instruction and its impact on developing students' critical, creative, and analytical thinking skills. The research uses a qualitative approach with a case study design, involving observations of the learning process, interviews with teachers and students, and document analysis. The findings indicate that the implementation of PBL enhances student involvement in learning, encouraging critical thinking and collaboration during group discussions. The integration of information technology, such as projectors and internet access, also supports a deeper understanding of the material. However, challenges such as passive student participation and time constraints still need to be addressed to maximize the effectiveness of the PBL model. The conclusion of this study is that PBL is an effective method for PAI learning at SMK Pelita Bangun Rejo but requires improvements in time management and strategies to ensure more equal student participation. The prospect of further research includes the enhanced use of technology and further adaptation to the Merdeka Curriculum.

Keywords: PBL, Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti, akhlak mulia, dan kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek moral, sosial, spiritual, dan intelektual. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks PAI, pembelajaran tidak hanya mengajarkan teori tentang agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting mengingat tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan membutuhkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat.

Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajaran PAI yang masih mengandalkan metode konvensional yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan, dan siswa lebih berperan sebagai penerima informasi. Metode ceramah atau pengajaran yang berpusat pada guru ini seringkali membuat siswa pasif, hanya mendengarkan tanpa benar-benar terlibat dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran PAI yang tidak menyentuh kehidupan nyata siswa, atau yang kurang mengaitkan teori agama dengan isu-isu sosial yang mereka hadapi, dapat mengurangi relevansi pembelajaran itu sendiri. Hal ini berisiko membuat siswa kurang mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat mengubah cara pandang siswa terhadap materi pelajaran, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan lebih aktif dalam belajar.

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, ada upaya untuk mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih inovatif dan berbasis pada keterlibatan siswa. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diadopsi adalah **Problem-Based Learning (PBL)**. PBL adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata, di mana siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Model ini menuntut siswa untuk berkolaborasi, menganalisis masalah secara mendalam, mencari solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mereka terhadap masalah yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari ajaran agama, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam menghadapi masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa bisa diajak untuk menganalisis sebuah permasalahan sosial atau etika yang terjadi di masyarakat dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam, sehingga mereka tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan cara yang relevan dan kontekstual.

Pendekatan PBL memberikan banyak manfaat bagi pengembangan kompetensi siswa, terutama dalam hal berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan PBL, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk mencari tahu, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran berbasis masalah ini juga sangat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bukan sebagai sumber informasi tunggal. Dalam model ini, guru membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengarahkan mereka dalam mencari sumber daya yang relevan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat menemukan solusi secara mandiri atau dalam kelompok. Hal ini tentu saja sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh **Kurikulum Merdeka**, yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kompetensi, karakter, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Salah satu inti dari kurikulum ini adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam konteks ini, **Problem-Based Learning (PBL)** menjadi salah satu model pembelajaran

yang sangat sesuai, karena metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. PBL juga mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Implementasi PBL dalam pembelajaran PAI di SMK Pelita Bangun Rejo dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi tuntutan tersebut, dengan membuat pembelajaran lebih relevan, kontekstual, dan aplikatif. Siswa tidak hanya diajarkan teori-teori agama, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemecahan masalah yang melibatkan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat menghubungkan ajaran agama dengan tantangan kehidupan yang mereka hadapi.

Namun, meskipun PBL menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran PAI di SMK Pelita Bangun Rejo belum sepenuhnya optimal. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya, pemahaman guru yang belum cukup mendalam mengenai penerapan PBL, serta keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi **Problem-Based Learning (PBL)** dapat dilaksanakan secara efektif dalam pembelajaran PAI di SMK Pelita Bangun Rejo. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak penerapan PBL terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang berbasis pada PBL.

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMK Pelita Bangun Rejo juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan sosial, moral, dan etika di dunia nyata. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam memecahkan masalah, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu bertindak dengan bijaksana, dan berakhlak mulia dalam berbagai situasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif di masa depan, baik dalam konteks PAI maupun dalam bidang pendidikan lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Pelita Bangun Rejo, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan lainnya, guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pelita Bangun Rejo. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas-kelas PAI yang menerapkan PBL, untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa, dan peran guru sebagai fasilitator. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI, siswa, serta kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap penerapan PBL dalam pembelajaran PAI. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kegiatan pembelajaran, dan bahan ajar juga dikumpulkan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis secara **kualitatif** dengan menggunakan teknik analisis **deskriptif**. Proses ini dilakukan dengan mengorganisir data, mengkategorikan tema-tema utama, serta menganalisis temuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan PBL memengaruhi pembelajaran PAI di SMK Pelita Bangun Rejo. Selain itu, analisis juga mencakup identifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menerapkan model ini serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas PBL dalam pembelajaran PAI dan memberikan masukan praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

Penelitian ini berfokus pada penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pelita Bangun Rejo setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa hasil yang menonjol terkait penerapan PBL di sekolah ini. Beberapa temuan utama yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam implementasi PBL di SMK Pelita Bangun Rejo, penggunaan media teknologi memiliki peranan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu contoh penggunaan media dalam pembelajaran adalah penggunaan proyektor untuk menampilkan video tentang perkembangan Islam pada masa modern. Video tersebut memicu diskusi yang mendalam di kelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran dan kebangkitan Islam pada era modern.

Siswa tidak hanya mengandalkan materi yang ada di dalam buku teks, tetapi juga diberi kebebasan untuk mencari informasi melalui sumber lain, baik online maupun menggunakan perangkat digital mereka. Dengan fasilitas internet dan Wi-Fi yang disediakan sekolah, siswa dapat mengakses berbagai referensi terkait perkembangan sejarah Islam di berbagai belahan dunia. Ini mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

2. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Proses pembelajaran menggunakan PBL di SMK Pelita Bangun Rejo menerapkan prinsip student-centered learning (SCL), di mana siswa menjadi aktor utama dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis isu yang diberikan, dan menyusun solusi berdasarkan data yang ditemukan. Model ini sangat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena mereka terlibat dalam seluruh proses, mulai dari perumusan masalah hingga presentasi hasil diskusi.

Setiap kelompok siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tema materi PAI, seperti perkembangan Islam pada masa modern. Mereka harus merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis, mencari data untuk menjawab pertanyaan tersebut, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan akhirnya menyimpulkan hasil diskusi mereka dalam bentuk presentasi di depan kelas.

3. Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis Siswa Meningkat

Salah satu temuan paling signifikan dari penerapan PBL adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam pembelajaran PAI, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, mereka dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam dalam konteks sosial, politik, dan budaya di dunia modern. Pembelajaran berbasis masalah ini memberikan mereka kesempatan untuk berpikir secara mendalam tentang isu-isu tersebut dan menyusun argumen yang didukung dengan bukti-bukti yang sah.

Selain itu, siswa juga dilatih untuk membuat keputusan berdasarkan analisis yang mereka lakukan, baik secara individu maupun kelompok. Proses ini memupuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di mana siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang relevan.

4. Keterlibatan Siswa dalam Diskusi dan Kolaborasi Kelompok

Penerapan PBL yang melibatkan diskusi kelompok sangat menguntungkan dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam tim, mendengarkan pendapat teman, memberikan tanggapan, serta mencari kesimpulan bersama. Dalam kelompok, mereka diberikan kesempatan untuk berbagi pemikiran, memecahkan masalah bersama, dan membangun ide-ide baru berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada diskusi dalam kelas, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi untuk mencari data dari sumber-sumber yang berbeda.

Namun, tidak semua siswa terlibat aktif dalam diskusi. Beberapa siswa cenderung pasif dalam kelompok, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Ini adalah tantangan yang dihadapi oleh guru dan perlu ada langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi.

5. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Setelah sesi diskusi dan presentasi selesai, guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka mengatasi masalah, dan bagaimana pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses refleksi ini sangat penting untuk membantu siswa memahami pentingnya materi yang diajarkan dan untuk memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan.

6. Tantangan dalam Implementasi PBL

Meskipun penerapan PBL di SMK Pelita Bangun Rejo menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, di antaranya adalah:

- Partisipasi siswa yang tidak merata:** Beberapa siswa lebih dominan dalam diskusi, sementara yang lain cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.
- Keterbatasan waktu:** Proses pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, yang mungkin menyulitkan pengaturan jadwal pembelajaran.
- Kurangnya kesiapan dan pengalaman guru dalam menerapkan PBL:** Guru perlu pelatihan lebih lanjut mengenai cara memfasilitasi diskusi dan mengelola kelas dalam pembelajaran berbasis masalah.
- Adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka:** Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan, beberapa siswa dan guru masih dalam tahap penyesuaian dengan

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian mengenai implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pelita Bangun Rejo akan dianalisis lebih lanjut. Pembahasan ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan temuan-temuan yang ada, tetapi juga untuk memaknai hasil penelitian dengan merujuk pada teori-teori yang relevan, serta membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

1. Keterkaitan antara PBL dan Kurikulum Merdeka

Penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pelita Bangun Rejo sangat relevan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2014), PBL berfokus pada pemberian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Hal ini mencerminkan tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tinggi.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berorientasi pada kompetensi, bukan sekadar penguasaan materi yang terbatas pada hafalan atau pemahaman dasar. Pembelajaran yang berbasis pada masalah mendorong siswa untuk terlibat langsung dengan isu-isu nyata dan mengembangkan kemampuan analitis serta kreativitas mereka. PBL sangat cocok dengan pendekatan ini karena memberi ruang bagi siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi melalui investigasi dan diskusi yang mendalam.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Nurhadi (2014), pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam membuat materi pelajaran lebih relevan dan bermakna. Pembelajaran yang menyentuh kehidupan nyata siswa akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. PBL memungkinkan siswa untuk berhubungan langsung dengan masalah nyata yang ada dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks sosial, politik, maupun budaya, seperti halnya dalam materi perkembangan Islam pada masa modern yang diajarkan di kelas PAI. Dalam hal ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyelesai masalah yang aktif mencari solusi berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Pengintegrasian teknologi dalam PBL di SMK Pelita Bangun Rejo juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka, yang menuntut pembelajaran berbasis teknologi. Siswa diberikan akses ke berbagai sumber informasi melalui internet, media proyektor, dan buku elektronik yang tersedia, yang memfasilitasi mereka dalam menemukan informasi dan merumuskan argumen yang lebih baik. Ini sesuai dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia yang semakin digital dan berbasis informasi.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Penerapan PBL di SMK Pelita Bangun Rejo telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, sebuah temuan yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman (2016). Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk berpikir secara analitis dan kritis dalam menganalisis masalah serta menemukan solusi yang tepat. Keterampilan berpikir kritis dan analitis merupakan aspek penting dalam pendidikan abad 21, yang menuntut siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu memproses dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Dalam model PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi mereka diajak untuk menyelidiki dan menggali informasi secara mandiri atau dalam kelompok. Mereka berinteraksi dengan masalah yang dihadapi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, dan akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan analisis mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), yang melibatkan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan evaluasi kritis terhadap informasi yang mereka temui.

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2021) juga menyoroti bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat mengasah keterampilan kognitif siswa serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dalam PBL, siswa bekerja dalam kelompok, yang mendorong mereka untuk berkolaborasi, mendengarkan pandangan orang lain, memberikan tanggapan yang konstruktif, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Proses ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

Lebih jauh, pembelajaran dengan pendekatan PBL mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang mampu menginterpretasi data dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. Misalnya, dalam mempelajari perkembangan Islam pada masa modern, siswa tidak hanya menerima fakta-fakta sejarah, tetapi mereka diajak untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran dan kebangkitan Islam, serta bagaimana hal ini relevan dengan kondisi sosial politik di masa kini. Ini mendorong siswa untuk berpikir secara holistik dan mengembangkan wawasan yang lebih luas mengenai isu-isu global.

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMK Pelita Bangun Rejo menunjukkan hasil yang sangat positif. Penggunaan media proyektor, internet, dan buku elektronik telah membantu memperkaya materi pembelajaran dan memberikan siswa akses ke berbagai sumber informasi yang relevan. Seperti yang disarankan oleh Latifatul Muzamiroh (2013), teknologi dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi lebih cepat dan lebih luas, yang sangat mendukung pembelajaran kontekstual.

Dalam konteks PBL, teknologi memungkinkan siswa untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat serta memahami berbagai sudut pandang mengenai suatu masalah. Misalnya, ketika membahas topik tentang perkembangan Islam pada masa modern, siswa dapat mengakses artikel-artikel, video, dan jurnal penelitian yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang topik tersebut. Hal ini mencerminkan perkembangan dunia pendidikan di era digital, di mana teknologi informasi memberikan peluang baru bagi pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Dalam penelitian ini, integrasi teknologi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital. Mereka tidak hanya diajarkan cara menggunakan teknologi untuk mencari informasi, tetapi juga diajarkan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi yang mereka temui. Sebagai contoh, ketika siswa mencari informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran dan kebangkitan Islam di era modern, mereka juga diajarkan untuk mengkritisi dan membandingkan berbagai sumber informasi yang berbeda, yang mengasah keterampilan berpikir kritis mereka lebih lanjut.

4. Tantangan dalam Implementasi PBL

Meskipun penerapan PBL memberikan banyak manfaat, tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di SMK Pelita Bangun Rejo. Copyright (c) 2024 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, yang sering kali menjadi hambatan dalam keberhasilan PBL. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini mencerminkan temuan dalam penelitian oleh Latifatul Muzamiroh (2013), yang menyatakan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada partisipasi aktif dari semua siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa.

Guru perlu mengembangkan strategi untuk mendorong semua siswa terlibat, seperti dengan memberikan tugas yang jelas, membagi peran yang seimbang dalam kelompok, atau memberikan bimbingan individu untuk siswa yang kurang aktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi alat untuk memfasilitasi partisipasi siswa yang lebih aktif, misalnya melalui penggunaan platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa berkolaborasi dan berbagi informasi dengan lebih mudah.

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran berbasis masalah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supardi (2021), PBL memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa harus diberi waktu untuk menggali informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi. Oleh karena itu, pengaturan waktu yang efisien menjadi penting untuk memastikan bahwa semua tahap pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keterbatasan waktu ini juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis yang dapat dilakukan oleh siswa terhadap masalah yang mereka hadapi. Dalam beberapa kasus, waktu yang terbatas mungkin membuat siswa hanya mampu menyentuh permukaan masalah tanpa benar-benar menggali faktor-faktor penyebabnya secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelita Bangun Rejo sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Dengan pendekatan yang berpusat pada masalah nyata, PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual serta bermakna. Integrasi teknologi, seperti penggunaan media proyektor dan akses internet, semakin memperkaya materi pembelajaran dan membantu siswa untuk menggali topik secara lebih mendalam, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Namun, tantangan terkait dengan partisipasi siswa yang kurang aktif dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran berbasis masalah perlu diatasi agar implementasi PBL lebih optimal. Ke depan, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada pengelolaan waktu yang lebih efisien dan penguatan keterlibatan semua siswa dalam diskusi kelompok. Penggunaan teknologi lebih lanjut juga berpotensi meningkatkan efektivitas PBL, seperti melalui platform digital untuk diskusi dan kolaborasi antar siswa, yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Omon, and Radif Khotamir Rusli. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015).
- Abdullah, A. G., & Ridwan, T. (2008). Implementasi problem based learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung. *Prosiding UPI*, 1-10.
- Adriadi, A. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri I Ciruas–Serang. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(02), 145-168.

- Andiono, N. (2024). KONSTRUKSI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PESANTREN. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 8(01), 23-44. Retrieved from <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/812>.
- Andrianto, D. (2018). Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Jurnal Dewantara*, 5(01), 118-134.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *MENGHADAPI TANTANGAN PENGAJARAN: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26.
- Afifurrahman, W. (2022). KONSTRUKSI METODOLOGIS KITAB SYAJARATU AL-MA'ARIF: Analisis Pemikiran Izzuddin bin Abd Al-Salam. *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 229-253.
- Anggiana, A. D. (2019). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA: Pembelajaran Berbasis Masalah: Problem Based Learning: Pemecahan masalah. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(2), 56-69.
- Baharun, H., Ulum, M. B., & Azhari, A. N. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngejot: Konsep Edukasi dalam Membangun Keharmonisan dan Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Kearifan Lokal. *Fenomena*, 10(1), 1-26.
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223-229.
- Fatahillah, A., Chuanchen, C., & Zaini, A. W. (2023). CULTIVATING CULTURAL SYNERGY: UNIFYING BOARDING SCHOOLS, LOCAL WISDOM, AND AUTHENTIC ISLAMIC VALUES FOR THE ENHANCEMENT OF ISLAMIC IDENTITY . *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 187–197. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.339>.
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22-30.
- Hafizah, E., & Nurhaliza, S. (2021). Implementasi problem based learning (PBL) terhadap kemampuan literasi sains siswa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 1-11.
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 144-144.
- JANAH, A. M. ., HIDAYATI, A. U. ., & MAULIDIN, S. . (2025). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN
- Copyright (c) 2024 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

- SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO
SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155.
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70.
- Maulidin, S., & Janah, S. W. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur’an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur’an hadis (studi di MTs Miftahul ‘Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22-35.
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR’AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140.
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138.
- Maulidin, S., & Janah, S. W. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur’an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur’an hadis (studi di MTs Miftahul ‘Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22-35.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- SALSABILA, Y. R., & MUQOWIM, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813-827.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17..
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).